

**ANALISIS PENGGUNAAN REFERENSI PADA TEKS EKSPOSISI
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X
KURIKULUM 2013**

Vira Adriani A.

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E-mail: viraadriani23@gmail.com

Dibimbing oleh: Akmal Hamsa dan Mahmudah

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah, 1) jenis referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013, dan (2) bentuk referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang mengandung penanda referensial. Sumber data pada penelitian ini adalah teks eksposisi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, deskripsi, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 terdiri atas dua kategori yakni referensi endofora dan referensi eksofora. Referensi endofora terdiri atas referensi anafora dan referensi katafora yang meliputi referensi anafora demonstratif, referensi anafora persona, referensi katafora persona, referensi anafora komparatif, dan referensi katafora demonstratif. Adapun referensi eksofora meliputi referensi eksofora demonstratif, referensi eksofora persona, dan referensi eksofora komparatif. Adapun bentuk referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 terdiri atas bentuk pronomina demonstratif umum, pronomina persona ketiga tunggal, pronomina demonstratif tempat, pronomina demonstratif waktu, pronomina persona pertama jamak, pronomina komparatif tingkat komparatif, pronomina demonstratif orang, pronomina demonstratif adverbial, pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona ketiga jamak, dan pronomina demonstratif ihwal.

Kata Kunci: *referensi, endofora, eksofora, anafora, katafora, persona, demonstratif, komparatif*

PENDAHULUAN

Penyesuaian dengan perkembangan zaman serta peningkatan kualitas pendidikan selalu menjadi alasan yang diwacanakan di setiap perubahan kurikulum. Begitu pula dengan perubahan kurikulum 2006 atau KTSP ke kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Untuk itu, basis dari perubahan kurikulum yang saat ini berlaku adalah pendidikan dan kebudayaan. Kedua elemen tersebut menjadi landasan agar generasi muda dapat menjadi bangsa yang cerdas, berpengetahuan, dan berbudaya serta mampu berkolaborasi maupun berkompetisi.

Berdasarkan hal itu pula, dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia diberlakukan pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran tersebut, siswa diperkenalkan dengan berbagai macam teks, makin banyak teks yang dikuasai makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan sosial dan

akademiknya kelak. Dengan cara itu pula, siswa dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Buku teks sebagai salah satu bagian yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tentu dituntut untuk memiliki kesempurnaan terutama dalam segi isi. Semakin baik kualitas isi sebuah buku teks, maka akan semakin sempurna pula pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Dalam kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, diterapkan pembelajaran berbasis teks. Teks yang diajarkan pun beragam mulai dari teks anekdot sampai pada teks laporan hasil observasi.

Sama halnya dengan wacana, sebuah teks pun sangat memerlukan kepaduan pada setiap unsur-unsurnya mulai dari kata hingga kalimat. Kepaduan tersebut diperlukan agar makna atau informasi yang ada dalam suatu teks dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik. Di dalam

ilmu kebahasaan, keterkaitan dan kerapian bentuk dinamakan kohesi dan koherensi. Bila kohesi berkaitan dengan pembentukan teks, maka koherensi adalah aspek makna yang mengacu pada aspek ujaran atau yang menggambarkan bagaimana proposisi-proposisi yang tersirat dapat ditafsirkan dan disimpulkan (Tarigan, 2009: 9).

Salah satu hubungan bentuk dalam sebuah teks dapat dilakukan dengan menggunakan penanda referensial. Hubungan referensial menandai hubungan kohesif sebuah teks atau wacana melalui pengacuan dalam bentuk kata atau frasa. Pengacuan ini sangat menentukan kebermaknaan sebuah wacana atau teks. Oleh karena itu, pemilihan kata serta penempatannya harus tepat sehingga sebuah wacana atau teks tidak hanya kohesif, tetapi juga koheren.

Penelitian mengenai pengacuan atau referensi telah banyak dilakukan. Kebanyakan dari penelitian tersebut berfokus pada teks berita dan sejenisnya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti buku teks SMA Kurikulum 2013 yang dipakai saat ini

mengingat peranan penting dari buku teks dalam proses pembelajaran. Adapun judul dalam penelitian ini adalah *Analisis Penggunaan Referensi pada Teks Eksposisi dalam Buku Teks Kurikulum 2013*. Pemilihan buku teks dalam penelitian ini adalah karena mengingat peran penting buku teks dalam proses pembelajaran. Adapun pemilihan teks eksposisi dalam penelitian ini dikarenakan teks eksposisi sebagai salah satu teks yang memiliki peran penting khususnya dalam pengembangan pengetahuan siswa mengingat tujuannya adalah untuk memberikan pemaparan yang lebih jelas mengenai suatu hal atau kejadian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Jenis referensi apa sajakah yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013?; dan Bagaimanakah bentuk referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013?”. Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis

referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013; serta bentuk referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian tentang penggunaan referensi pada sebuah teks atau wacana. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk memunculkan penelitian-penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi baru dalam penelitian yang ada. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pada pembinaan dan pengembangan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyusun buku dan sejenisnya agar lebih mempertimbangkan aspek linguistik dalam penulisan sebuah wacana atau teks.

TINJAUAN PUSTAKA

Buku Teks

Buku teks pelajaran adalah buku teks wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, buku teks pelajaran harus melalui proses penilaian yang objektif untuk menjamin mutu isi, metode pembelajaran, bahasa, dan grafiknya. Buku teks pelajaran wajib dipakai oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam proses belajar-membelajarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 11 tahun 2005).

Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Secara khusus, buku teks pelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap (Mohammad dalam Fikriati, 2015: 10). Buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi peserta didik dan pendidik. Sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku

teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Teks

Teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Teks tidak hanya berbentuk deretan kalimat-kalimat secara tulis, namun juga dapat berupa ujaran-ujaran dalam bentuk lisan.

Bahasa Indonesia Berbasis Teks

Bahasa Indonesia berbasis teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kata yang tercermin dalam struktur berpikir. Oleh karena itu, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Misalnya adalah teks eksposisi yang biasanya dipakai untuk memaparkan gagasan atau opini dibangun oleh 3 struktur berpikir yaitu tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

Jenis-Jenis Teks

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013, ada 7 jenis teks yang diajarkan yaitu teks hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks cerita rakyat dan cerita pendek, teks puisi, teks negosiasi, dan teks biografi.

Teks Eksposisi

Eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka atau menilai. Dalam hal ini, eksposisi berarti teks yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal. Darma (2014: 35) mengungkapkan bahwa teks eksposisi adalah ragam teks yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Akhadiyah, dkk. yang dikutip dalam Dalman (2015: 119) mengungkapkan bahwa teks eksposisi adalah pemaparan atau suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan, atau pengetahuan pembaca.

Kohesi dan Koherensi

Kohesi merupakan aspek bentuk yang mengacu kepada aspek formal bahasa yakni bagaimana proposisi-proposisi berhubungan satu sama lainnya untuk membentuk suatu teks (Tarigan, 2009: 92). Artinya kohesi merupakan organisasi sintaktik dimana kalimat-kalimat disusun secara terpadu untuk menghasilkan wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun tingkat leksikal tertentu.

Koherensi berasal dari verba *cohere* yang secara harfiah berarti ‘tetap satu’ (*to stick together*). Kesatuan tersebut adalah kesatuan gagasan, yang berarti terdapatnya kesatuan makna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Richards, Platt, dan Weber yang dikutip dalam Suwandi (2008: 120) yang menyatakan bahwa koherensi mengacu pada hubungan, yaitu hubungan antarmakna ujaran dalam sebuah wacana atau antarmakna kalimat dalam sebuah teks.

Referensi

Referensi merupakan alat kohesi yang penafsiran salah satu unsurnya mengacu pada unsur lain. Suatu unsur, sebagai butir yang

memperagakan mempunyai makna khusus sesuai dengan makna unsur yang lain sebagai butir yang diperagakan. Kridalaksana (2008: 208) pun mengemukakan bahwa referensi adalah hubungan antara referen dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya, sedangkan referen adalah unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa, misal benda yang kita sebut “rumah” adalah acuan dari kata *rumah*.

Sumarlam (2003:23) menegaskan bahwa referensi atau pengacuan dibedakan menjadi dua kategori yaitu referensi endofora dan referensi eksofora.

Referensi endofora adalah referensi yang acuannya berada di dalam teks atau bersifat tekstual. Kridalaksana (2008: 57) menerangkan bahwa referensi endofora adalah hal atau fungsi yang menunjuk kembali pada hal-hal yang ada dalam wacana yang mencakup referensi anafora dan katafora. Pengacuan anaforis adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual yang lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden sebelah kiri, atau mengacu

pada unsur yang telah disebut terdahulu. Sedangkan referensi katafora adalah referensi yang merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian. Katafora dipahami sebagai upaya untuk membuat rujukan dengan hal atau kalimat (unsur) yang akan dinyatakan. Ciri utama dari referensi endofora yang katafora adalah kata acuannya terletak di sebelah kanan.

Referensi eksofora adalah referensi yang acuan atau referensinya berada di luar teks atau bersifat situasional. Kata eksofora berasal dari kata 'ekso' yaitu 'keluar' yang berarti apabila pembaca tidak dapat menemukan rujukan dalam teks maka pembaca akan keluar dari teks agar dapat memahami teks tersebut.

Bentuk pengacuan dalam referensi dapat berupa pronomina, nomina temporal, alat, dan cara. Berdasarkan hal tersebut, referensi eksofora dan referensi endofora (anafora dan katafora) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni referensi persona (menyangkut kata ganti diri), referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

Referensi persona adalah

pengacuan yang ciri utamanya menggunakan pronomina atau kata ganti diri yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain.

Referensi tipe demonstratif merupakan penanda hubungan antarbagian wacana atau teks yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan demonstratif. Kridalaksana (2011: 46 – 47) mengungkapkan bahwa demonstratif adalah kata yang dipakai untuk menunjuk atau menandai secara khusus orang atau benda.

Sumarlam (2003: 26) mengungkapkan bahwa referensi komparatif adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang berupa kata-kata yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 yang diindikasikan mengandung penanda referensial.

Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan jawaban masalah yang dirumuskan demi mencapai tujuan penelitian. Fokus dari penelitian ini ada 2 yaitu, jenis referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013, serta mendeskripsikan bentuk dari referensi dalam teks eksposisi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa penggalan teks eksposisi yang mengandung penanda referensial yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksposisi yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya menjangkau semua data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Teknik Baca

Teknik ini dilakukan dengan membaca intensif teks eksposisi yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 dan memperhatikan kata atau frasa yang mengandung jenis penanda referensial sehingga diperoleh data yang diperlukan.

2) Teknik Catat

Teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat. Pada teknik ini, calon peneliti mencatat hal-hal penting, yaitu mencatat kata ataupun frasa yang

mengandung referensi yang terdapat pada teks eksposisi yang diteliti.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan teman sejawat atau orang yang memiliki pengetahuan mumpuni mengenai objek kajian yang diteliti dan referensi yang cukup. Teman sejawat yang dimaksud adalah teman-teman satu jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif menurut Marshall dan Rossman. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi, mengenali dan memilah-milah jenis-jenis referensi yang ada pada teks eksposisi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013
- 2) Mengklasifikasikan, mengelompokkan data berdasarkan jenis referensi mulai

dari referensi endofora sampai pada referensi eksofora.

- 3) Deskripsi, dilakukan dengan menggambarkan alasan pengelompokan jenis referensi yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.
- 4) Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Jenis Referensi pada Teks Eksposisi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013

Karakteristik jenis referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 meliputi referensi endofora dan referensi eksofora yang terdiri atas referensi demonstratif anafora, referensi demonstratif eksofora, referensi persona anafora, referensi persona eksofora, referensi persona katafora, referensi komparatif eksofora, referensi komparatif anafora, dan referensi demonstratif katafora.

Referensi Persona Anafora

Referensi orang atau persona adalah pengacuan melalui kategori

orang (persona). Referensi orang terdiri dari tiga jenis yaitu referensi orang pertama, referensi orang kedua, dan referensi orang ketiga

*“Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru yang saya taati, serta teman-teman yang saya kasihi. Semoga aktivitas **kita** pada...”*. (Data 1)

Pada (Data 1) terdapat pronomina persona pertama jamak yaitu *kita* yang sifatnya inklusif yang merujuk kepada pembicara dan pendengar. Pronomina *kita* pada data tersebut merujuk kepada *bapak kepala sekolah, bapak dan ibu guru, saya, dan teman-teman* sebagai unsur yang telah disebutkan sebelumnya. Maka dari itu, kata *kita* pada data tersebut digolongkan ke dalam jenis referensi persona pertama yang anafora.

*“...mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, 51.899 orang di **antaranya** terkait kasus narkoba”*. (Data 2)

Referensi yang terlihat pada (Data 2) adalah penggunaan pronomina persona ketiga yang menyatakan kepemilikan yaitu *-nya* pada kata *di antaranya*. Pronomina *-nya* pada data tersebut merujuk kepada *158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia* sebagai unsur yang disebutkan

sebelumnya. Untuk itu, unsur *-nya* pada data tersebut termasuk ke dalam jenis referensi persona yang anafora. Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal bentuk lekat kanan *-nya* pada data tersebut yang merujuk pada *158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia* dianggap tidak berterima karena referensi yang dirujuk berbentuk jamak.

Referensi Demonstratif Anafora

Referensi demonstratif adalah referensi yang menandai hubungan antara bagian wacana yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan demonstratif atau kata tunjuk. Demonstratif adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang terletak di dalam ataupun di luar wacana atau teks.

*“51.899 orang di **antaranya** terkait kasus narkoba. Dari jumlah **itu**,....”* (Data 1)

Pada (Data 1), terdapat pronomina penunjuk *itu* pada *dari jumlah itu* sebagai bentuk penanda referensial. Pronomina *itu* pada data tersebut merujuk pada kalimat sebelumnya yaitu *51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba*. Berdasarkan hal tersebut, kata *itu* pada

(Data 1) dapat dikategorikan sebagai bentuk referensi demonstratif yang bersifat anafora karena mengacu pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya.

*“Polusi udara sudah tidak disadari bahwa **di dalamnya** terdapat kandungan toksin yang membahayakan.”* (Data 2)

Pada (Data 2) terdapat pronomina penunjukan tempat yang ditandai dengan adanya penggunaan preposisi *di-* yaitu pada kata *di dalamnya*. Selain itu, pada (Data 2) juga terdapat pronomina persona ketiga bentuk terikat lekat kanan yaitu *-nya* pada kata *dalamnya*. Pronomina persona dan demonstratif pada data tersebut sama-sama merujuk pada *polusi udara* sebagai unsur yang telah disebutkan sebelumnya atau dengan kata lain bersifat anaforis. *di dalamnya* pada (Data 2) memiliki makna bahwa polusi udara mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

*“Alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia. Berdasarkan kenyataan **demikian**, diperlukan suatu perubahan konsep baru.”* (Data 3)

Pada (Data 3), *demikian* merupakan wujud dari penanda referensi demonstratif dengan

menggunakan pronomina penunjuk ihwal. Referensi dengan menggunakan penunjuk ihwal *demikian* mengacu terhadap hal yang netral. *Demikian* pada data tersebut mengacu kepada *alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia*. Penggunaan pronomina *demikian* pada teks tersebut dimaksudkan untuk merujuk kepada hal yang telah disebutkan sebelumnya (anafora).

*“Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama **tersebut** adalah....”* (Data 4)

Pada (Data 4) terdapat penanda referensi *tersebut* yang merupakan pronomina demonstratif adverbia. Kata *tersebut* berarti sudah disebutkan sebelumnya. *Tersebut* pada (Data 4) merujuk kepada informasi sebelumnya yaitu *bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius*. Berdasarkan hal demikian, kata *tersebut* pada (Data 4) termasuk ke dalam jenis referensi demonstratif yang anafora karena mengacu pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya dan berada di dalam teks.

Referensi Komparatif Anafora

Referensi komparatif berkenaan dengan perbandingan dua maujud atau lebih yang meliputi tingkat kualitas atau intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat setara disebut ekuatif, tingkat yang tidak setara meliputi tingkat komparatif dan tingkat superlatif.

*“Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMA, SMP, bahkan SD. Bisa jadi, data yang terungkapitu hanya fenomena gunung es, hanya fakta yang terungkap puncaknya, sedangkan fakta yang sebenarnya bisa jadi jauh **lebih besar**.”* (Data 1)

Pada (Data 1) terdapat penanda referensi bentuk komparatif yaitu *lebih* pada frasa *lebih besar*. Kata *lebih...* mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang lebih atau yang kurang. Pada (Data 1), bentuk komparatif yang terdapat pada frasa *lebih besar* mengacu pada informasi sebelumnya yaitu *jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMA, SMP, dan SD*. Penanda referensial pada (Data 1) memiliki makna bahwa jumlah data pengguna narkoba yang

sebenarnya kemungkinan memiliki jumlah yang lebih besar dari data yang terungkap. Maka dari itu, frasa *lebih besar* pada (Data 1) dapat dikategorikan sebagai bentuk referensi komparatif yang anafora karena frasa tersebut merujuk kepada unsur atau informasi yang telah disebutkan sebelumnya.

Referensi Persona Katafora

Referensi katafora persona adalah referensi yang acuannya terdiri atas pronomina persona yang letak acuannya berada di sebelah kanan atau dengan kata lain mengacu pada informasi selanjutnya.

*“Lalu bagaimana dengan **mereka** yang sudah telanjur menjadi pengguna narkoba? Jangan berputus asa.”* (Data 1)

Pada (Data 1) terdapat pronomina persona ketiga jamak yaitu *mereka* yang mengacu kepada unsur lain yang berada di dalam teks yang disebutkan setelahnya atau referensi katafora. Kata *mereka* pada (Data 1) mengacu kepada frasa *pengguna narkoba* sebagai unsur yang disebutkan kemudian. Penggunaan pronomina *mereka* dimaksudkan untuk mempersonakan *pengguna narkoba*.

“...51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba. Dari jumlah itu, 759 di **antaranya** adalah produsen narkoba....” (Data 2)

Pada (Data 2) terdapat pronomina persona ketiga *-nya* pada kata *di antaranya*. *-nya* pada data tersebut berfungsi sebagai penanda referensi katafora karena mengacu pada unsur yang akan disebutkan kemudian. Pronomina persona *-nya* pada (Data 2) merujuk pada *produsen narkoba* yang merupakan unsur setelahnya.

Referensi Demonstratif Katafora

Referensi demonstratif katafora adalah referensi yang acuannya menggunakan kata tunjuk (demonstratif) yang letak acuannya berada di sebelah kanan atau mengacu pada informasi selanjutnya.

“Kesulitan penerapannya terutama terjadi di **negara berkembang**, salah satunya adalah Indonesia” (Data 1)

Referensi yang terdapat pada (Data 1) ditandai dengan adanya pronomina penunjukan tempat yakni, *negara berkembang* yang didahului dengan preposisi *-di-* yang menunjukkan lokasi atau tempat. *Di negara berkembang* pada (Data 1) merujuk kepada unsur setelahnya

yaitu *Indonesia*. *di negara berkembang* pada data tersebut memiliki makna bahwa Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang belum mampu melakukan pembangunan secara berkelanjutan.

Referensi Persona Eksofora

Referensi eksofora persona merupakan referensi yang acuannya terdiri dari pronomina persona baik pronomina persona pertama, kedua, maupun ketiga yang acuannya berada di luar bahasa atau teks

“Akhirnya, demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga bermanfaat dan menginspirasi....” (Data 1)

Pada (Data 1) terdapat wujud referensi pertama dengan menggunakan pronomina persona pertama tunggal yang sifatnya eksofora. Kata *saya* pada (Data 1) berfungsi sebagai acuan yang merujuk kepada penulis atau pembicara yang berada di luar teks.

“...putusan segala hal yang memungkinkan **kita** akan terhubung kembali dengan para bandar dan pengguna narkoba.” (Data 2)

Pada (Data 2), terdapat pronomina persona pertama jamak yaitu *kita*. Kata *kita* pada (Data 2)

tersebut mengacu pada anteseden atau unsur yang berada di luar bahasa atau bersifat eksofora. Penanda referensial *kita* pada (Data 2) bersifat inklusif atau pengacuan yang dibentuk dengan menggunakan penanda referensial ini mencakup semua pihak antara lain pembicara, pendengar, dan pihak lain. *Kita* pada (Data 2) merujuk kepada *penulis*, *pembaca*, dan *pihak lain* sebagai pendengar.

“Secara ekonomi, akan sangat banyak dana yang dihabur-hamburkan untuk membeli... kemudian mengobatkan mereka, membiayai berbagai upaya pencegahan bahayanya”. (Data 3)

Pada (Data 3) kata *mereka* termasuk dalam pronomina persona ketiga jamak. Penggunaan pronomina persona *mereka* dimaksudkan untuk mempersonakan orang yang dibicarakan yang acuannya lebih dari satu orang. Kata *mereka* pada korpus data tersebut merujuk kepada *para pengguna narkoba* yang konteksnya berada di luar bahasa atau teks. Untuk itu, kata *mereka* pada data tersebut dikategorikan sebagai referensi persona secara eksofora.

Referensi Demonstratif Eksofora

Referensi eksofora demonstratif merupakan referensi yang acuannya terdiri dari pronomina demonstratif atau kata tunjuk yang acuannya berada di luar bahasa atau teks.

“Narkoba benar-benar membahayakan nasib bangsa ini....”(Data 1)

Pada (Data 1) terdapat pronomina demonstratif umum *ini* yang menandai adanya referensi demonstratif pada data tersebut. *Ini* yang didahului dengan nomina (*bangsa ini*) mengacu kepada *bangsa Indonesia* atau *orang Indonesia* yang acuannya berada di luar teks. Hal itu dikarenakan penulis atau pembicara serta pendengar atau pembaca adalah orang Indonesia dan dia menyampaikan pidato atau tulisannya di Indonesia. Jadi, kata *ini* pada (Data 1) dapat digolongkan ke dalam jenis referensi demonstratif umum yang sifatnya eksofora.

“...Semoga aktivitas...pada hari ini menjadi amal kebaikan bagi...semua.”(Data 2)

Pada (Data 2) terdapat penanda referensi demonstratif penunjuk waktu yakni pada frasa *hari*

ini. Penunjukan dengan pronomina *ini* mengacu pada titik pangkal dekat dengan pembicara/penulis, ke masa yang akan datang. Frasa *hari ini* pada (Data 2) merujuk pada konteks yang berada di luar bahasa yaitu mengacu pada hari saat pembicara atau penulis menyampaikan/menulis pidatonya yaitu pada hari di tahun 2015.

“Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa” (Data 3)

Pada (Data 3) terdapat penanda referensial demonstratif tempat yaitu pada frasa *di dalam negeri*. Adanya referensi demonstratif tempat pada data tersebut ditandai dengan penggunaan unsur *di* sebagai penanda yang menunjukkan lokasi atau nama tempat. Frasa *di dalam negeri* yang terdapat pada (Data 3) merujuk kepada konteks di luar bahasa, yaitu *Indonesia* dikarenakan posisi penulis adalah sebagai orang Indonesia dan pembacanya pun adalah orang Indonesia. Dengan demikian, data tersebut dikategorikan ke dalam jenis referensi demonstratif yang eksofora.

“...narkoba telah menjadi ancaman yang sangat mengerikan bagi

generasi muda yang berarti juga bagi keberlangsungan bangsa Indonesia.” (Data 4)

Pada (Data 4) terdapat penggunaan pronomina yang tergolong sebagai referensi eksofora yaitu pada frasa *generasi muda*. Frasa *generasi muda* dalam (Data 4) merujuk kepada orang Indonesia yang berusia sekitar 17 – 25 tahun yang konteksnya berada di luar bahasa atau teks. Maka dari itu, frasa *generasi muda* pada data tersebut dapat digolongkan ke dalam referensi demonstratif yang eksofora.

Referensi Komparatif Eksofora

Referensi komparatif eksofora adalah referensi yang acuannya menggunakan kata komparatif (perbandingan) dan merujuk pada konteks di luar bahasa.

“...sudah seharusnya...menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas.” (Data 1)

Penggunaan kata *kualitas* pada (Data 1) menandakan adanya penanda referensi komparatif pada data tersebut. Frasa *generasi yang berkualitas* pada (Data 1) menunjukkan kadar sesuatu yang lebih tinggi dari sebelumnya. Penanda referensial ini bersifat eksofora atau

mengacu pada konteks yang berada di luar bahasa.

*“Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada...ternyata **jauh dari** harapan.”*(Data 2)

Pada (Data 2) terdapat penanda referensi komparatif *jauh dari*. Wujud yang dibandingkan pada (Data 2) jelas dan mudah dipahami yaitu konsep pembangunan yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hal tersebut, frasa *jauh dari* pada (Data 2) dikategorikan sebagai bentuk referensi komparatif yang bersifat eksofora karena acuannya berada di luar teks.

*“Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap *menghindar* dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang **lebih baik dan lebih tepat lagi**?”* (Data 3)

Pada (Data 3) terdapat penanda referensi yang berupa bentuk komparatif *lebih...* pada potongan kalimat *menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi*. Wujud yang

dibandingkan pada potongan kalimat tersebut jelas dan mudah dipahami, yaitu manusia yang selalu ingin berada di zona nyaman tanpa ingin berubah menuju sesuatu yang lebih baik. Berdasarkan sifatnya, referensi pada (Data 3) dapat digolongkan ke dalam jenis referensi komparatif yang eksofora.

2. Analisis Data Bentuk Referensi pada Teks Eksposisi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013

Bentuk penanda referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 hanya berupa bentuk pronomina yang meliputi bentuk pronomina persona pertama tunggal dan jamak, pronomina persona ketiga tunggal dan jamak, pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, pronomina penunjuk waktu, pronomina penunjuk nomina, pronomina penunjuk ihwal, pronomina penunjuk adverbial, dan pronomina komparatif tingkat komparatif.

Pronomina Persona Pertama Tunggal

“Sebelum menyampaikan pidato tentang bahaya narkoba bagi...izinkanlah saya mengajak...”(Data 1)

Saya pada (Data 1) merupakan bentuk referensi persona yang bersifat eksofora. Hal tersebut dikarenakan kata *saya* termasuk ke dalam bentuk pronomina persona yang bersifat tunggal. *Saya* pada data tersebut berfungsi sebagai referensi yang mengacu pada penulis yang berada di luar teks. Penggunaan referensi *saya* merupakan bentuk formal yang dipakai dalam situasi resmi sebagaimana yang tergambar dalam (Data 1). Dengan adanya bentuk referensi *saya* membuat kepaduan dalam kalimat.

“Pertama, dari diri sendiri. Artinya, masing-masing...membentengi diri dari kemungkinan menjadi....” (Data 2)

Penggunaan referensi yang terdapat pada (Data 2) ditandai dengan adanya penggunaan pronomina persona gabungan *diri sendiri*. *Diri sendiri* pada (Data 2) merujuk pada *penulis, pembaca, atau pihak lain* yang konteksnya berada di luar teks atau bahasa (eksofora). Hal

tersebut dikarenakan adanya penggunaan pronomina *kita* pada kalimat selanjutnya yang sifatnya inklusif yang dapat mencakup penulis, pembaca, ataupun pihak lain. *Diri sendiri* pada (Data 2) memiliki makna ‘diri yang universal’ yang artinya bisa merujuk pada siapa saja.

Pronomina Persona Pertama Jamak

“...dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah seraya memohon agar kita terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba dan miras”(Data 1)

Pada (Data 1) terdapat bentuk referensi persona pertama jamak yakni *kita*. Referensi *kita* bersifat inklusif yaitu mengacu pada pembicara atau penulis, pendengar atau pembaca, dan pihak lain. Penggunaan referensi *kita* pada (Data 1) dimaksudkan untuk menggantikan *pembicara, pendengar, dan pihak lain* sebagai pembaca yang berada di luar teks atau dengan kata lain bersifat eksofora.

Pronomina Persona Ketiga Tunggal

“Efek kerusakan akibat narkoba ini tidak hanya mengenai diri sendiri tetapi juga orang-orang di sekitarnya”(Data 1)

Pada (Data 1) terdapat bentuk referensi *–nya* yang termasuk pronomina persona ketiga lekat kanan. Penggunaan pronomina *–nya* mengacu pada unsur lain yang berada di luar teks yaitu *pengguna narkoba*. penggunaan pronomina *–nya* dimaksudkan untuk mempersonakan orang ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan.

Pronomina Persona Ketiga Jamak

*“Lalu bagaimana dengan **mereka** yang sudah terlanjur menjadi pengguna narkoba?”*(Data 1)

Pada (Data 1) terdapat bentuk referensi *mereka* yang termasuk dalam pronomina persona ketiga jamak. Penggunaan pronomina *mereka* dimaksudkan untuk mempersonakan orang yang dibicarakan yang jumlahnya lebih dari satu orang. Pronomina *mereka* pada (Data 1) merujuk pada *pengguna narkoba* sebagai unsur yang disebutkan kemudian atau bersifat kataforis. Oleh karena itu, pronomina *mereka* pada data tersebut digunakan untuk mempersonakan para pengguna narkoba yang ada di Indonesia.

Pronomina Demonstratif Umum

“...ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan

*air dan tampungan air. **Hal ini** diperparah dengan saluran drainase kota....”*(Data 1)

Penanda referensi pada (Data 1) ditandai dengan adanya penggunaan pronomina penunjuk (demonstratif) umum yaitu *ini*. *Ini* pada (Data 1) berfungsi sebagai penanda referensial anafora karena mengacu pada informasi yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air*.

*“Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan **itu** menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan”.* (Data 2)

Data 2 pada kalimat kedua terdapat pronomina penunjuk *itu*. Pronomina *itu* pada data tersebut berfungsi sebagai penanda referensi anafora karena mengacu pada informasi yang telah disebutkan sebelumnya. *Itu* pada (Data 2) merujuk *usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup*.

Pronomina Demonstratif Tempat

“...adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam,

*perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan...Masalah lingkungan **di atas** merupakan masalah serius yang harus segera diatasi". (Data 1)*

Pada penggalan (Data 1), terdapat pronomina penunjukan tempat yang ditandai dengan adanya preposisi *di* yang mendahului kata *atas*. Pronomina *di atas* pada data tersebut berfungsi sebagai penanda referensi anafora karena merujuk pada informasi yang telah disebutkan sebelumnya yaitu pada berbagai masalah lingkungan yang telah disebutkan pada teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan*. Masalah lingkungan yang dimaksud adalah *ledaka jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan*

*"Polusi udara sudah tidak disadari bahwa **di dalamnya** terdapat kandungan toksin yang membahayakan"(Data 2)*

Pada (Data 2) terdapat pronomina penunjukan tempat yang ditandai dengan adanya penggunaan preposisi *di-* yaitu pada kata *di*

dalamnya. Selain itu, pada (Data 2) juga terdapat pronomina persona ketiga bentuk terikat lekat kanan yaitu *-nya* pada kata *dalamnya*. Pronomina persona dan demonstratif pada data tersebut sama-sama merujuk pada *polusi udara* sebagai unsur yang telah disebutkan sebelumnya atau dengan kata lain bersifat anaforis. *di dalamnya* pada (Data 2) memiliki makna bahwa polusi udara mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

*"Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi **di tanah air** adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam"(Data 3)*

Frasa *di tanah air* pada (Data 3) termasuk ke dalam pronomina penunjuk tempat. Hal itu ditandai dengan adanya penggunaan preposisi *di-* yang menunjukkan tempat atau lokasi. Frasa *di tanah air* pada (Data 3) merujuk pada negara *Indonesia* sebagai negara penulis yang konteksnya berada di luar bahasa atau bersifat eksofora.

Pronomina Demonstratif Waktu

*"Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada **saat ini** ternyata jauh dari harapan"(Data 1)*

Pada (Data 1) terdapat kata bentuk pronomina demonstratif waktu *saat ini* yang menandai adanya referensi. *Saat ini* pada (Data 1) merujuk pada konteks yang berada di luar teks atau dengan kata lain bersifat eksofora, yaitu mengacu pada waktu diterapkannya konsep pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan acuannya, *ini* pada (Data 1) mengacu pada waktu diterbitkannya buku teks ini yaitu pada tahun 2015.

“Narkoba benar-benar membahayakan nasib bangsa ini di masa depan” (Data 2)

Penanda referensi yang terdapat pada (Data 2) ditandai dengan adanya penggunaan demonstratif penunjuk waktu yakni *masa depan*. *Masa depan* pada (Data 2) merujuk pada masa yang akan datang yang konteksnya berada di luar bahasa atau teks (eksofora). *Masa depan* mengacu pada masa setelah penulis menulis buku teks ini yaitu sekitar tahun 2015.

Pronomina Penunjuk Orang

“Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau

disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan” (Data 1)

Data 1 menunjukkan penggunaan nomina yang menandai adanya referensi eksofora, yakni nomina *para ahli*. *Para ahli* pada data tersebut merujuk pada orang-orang yang berkompeten atau mahir di bidang pembangunan dan kelestarian alam yang konteksnya berada di luar teks atau bahasa.

Pronomina Demonstratif Ihwal

Pronomina penunjuk ihwal dapat digunakan sebagai bentuk penanda referensial. Penanda referensial yang diacu merupakan keterangan yang disebutkan. Pronomina penunjuk ihwal dalam bahasa Indonesia didasarkan pada perbedaan titik pangkal dengan pembicara. Titik pangkal perbedaannya sama dengan penunjuk lokasi: dekat (*begini*), jauh (*begitu*). Dalam penelitian ini hanya ditemukan pronomina penunjuk ihwal *demikian* (mencangkup keduanya).

“Alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia. Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru” (Data 1)

Pada (Data 1) terdapat pronomina penunjuk ihwal *demikian*. Referensi dengan menggunakan penunjuk ihwal *demikian* mengacu terhadap hal yang netral dari pembicara meskipun pada data (Data 1), *demikian* mengacu terhadap hal yang telah disebutkan sebelumnya atau bersifat anaforis. *demikian* pada (Data 1) mengacu pada *alam yang merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia*.

Pronomina Demonstratif Adverbial

Referensi dengan menggunakan penunjukan adverbial merupakan pengacuan yang menggantikan anteseden dengan kata ganti penunjuk lokasi. Penunjukan adverbial dalam bahasa Indonesia ialah *tersebut* yang merupakan adverbial turunan dengan menggunakan prefiks *ter-*. Dalam penelitian ini ditemukan penunjukan adverbial *tersebut*.

“Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah satu membahayakan”(Data 1)

Pada (Data 1) terdapat bentuk referensi *tersebut* yang merupakan

penunjukan adverbial. Kata *tersebut* berarti sudah disebutkan sebelumnya. *tersebut* pada data (Data 1) mengacu pada informasi atau hal yang telah disebutkan terdahulu yakni, *pergeseran pemahaman manusia tentang alam*. Berdasarkan cirinya, *tersebut* pada (Data 1) bersifat anaforis, karena letak acuannya berada di dalam teks dan mengacu pada unsur terdahulu.

Pronomina Komparatif Tingkat Komparatif

“...menyadarkan manusia untuk melihat kesalahandalam dirinya? Ataupun manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar....” (Data 1)

Pada penggalan (Data 1) terdapat referensi komparatif yang berupa bentuk komparatif yakni *lebih...* pada frasa *lebih nyaman*. Frasa *lebih nyaman* pada data tersebut merujuk pada informasi sebelumnya atau dengan kata lain bersifat anaforis. *Lebih nyaman* pada (Data 1) mengacu kepada *menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya*. *Lebih nyaman* pada (Data 1) memberikan makna bahwa manusia merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dibandingkan dengan

menyadari kesalahan yang ada dalam dirinya.

*"Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada...**ternyata jauh dari harapan.**"* (Data 2)

Pada (Data 2) terdapat jenis referensi komparatif yang ditandai dengan adanya penggunaan bentuk komparatif *jauh dari* yang acuannya berada di luar bahasa (eksofora). Wujud yang dibandingkan pada (Data 2) jelas dan mudah dipahami yaitu konsep pembangunan yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan harapan.

*"...sudah seharusnya...menyiapkan diri menjadi **generasi yang berkualitas.**"* (Data 3)

Pada (Data 3) terdapat referensi komparatif yang ditandai dengan adanya penggunaan kata *kualitas*. *Kualitas* pada frasa *generasi yang berkualitas* menunjukkan kadar sesuatu yang lebih tinggi atau lebih baik dari sebelumnya. Bentuk *kualitas* pada (Data 3) bersifat eksoforis karena mengacu pada konteks yang berada di luar bahasa.

Pembahasan

Karakteristik jenis referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 meliputi

referensi endofora dan referensi eksofora yang terdiri atas referensi demonstratif anafora, referensi demonstratif eksofora, referensi persona anafora, referensi persona eksofora, referensi persona katafora, referensi komparatif eksofora, referensi komparatif anafora, dan referensi demonstratif katafora.

Adapun bentuk referensi yang paling dominan yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 adalah bentuk ponomina demonstratif umum yakni bentuk *ini* dan *itu*. Hal tersebut sejalan dengan jenis referensi yang paling banyak ditemukan pada teks eksposisi dalam buku teks tersebut. Hal itu dikarenakan teks eksposisi dalam penelitian ini bersifat memaparkan atau menerangkan suatu hal atau kejadian sehingga bentuk acuan atau referensi yang digunakan pun adalah acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis, ke masa yang akan datang, atau informasi yang disampaikan mengacu ke acuan yang jauh dari pembicara atau penulis, ke masa lampau, atau informasi yang sudah disampaikan. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan fungsi teks eksposisi

dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 menunjukkan hubungan yang erat antara referensi yang digunakan dengan fungsi teks itu dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai sesuatu hal yang dapat memperluas pandangan, wawasan, atau pengetahuan pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 terdiri atas dua kategori yakni referensi endofora dan referensi eksofora. Referensi endofora terdiri atas referensi anafora dan referensi katafora yang meliputi referensi anafora demonstratif, referensi anafora persona, referensi katafora persona, referensi anafora komparatif, dan referensi katafora demonstratif. Adapun referensi eksofora meliputi referensi eksofora demonstratif, referensi eksofora persona, dan referensi eksofora komparatif.

2. Bentuk referensi yang terdapat pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 terdiri atas bentuk pronomina demonstratif umum, pronomina persona ketiga tunggal, pronomina demonstratif tempat, pronomina demonstratif waktu, pronomina persona pertama jamak, pronomina komparatif tingkat komparatif, pronomina demonstratif orang, pronomina demonstratif adverbial, pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona ketiga jamak, dan pronomina demonstratif ihwal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan jenis dan bentuk referensi pada teks eksposisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi penulis buku teks, hendaknya lebih memperhatikan pemakaian referensi dalam teks sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kepaduan isi dan makna sebuah teks, sehingga pembaca dapat memahami makna

- atau informasi teks dengan mudah.
2. Bagi guru, hendaknya lebih memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai penggunaan referensi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kohesi dan koherensi dalam sebuah teks.
 3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengkaji teks atau penggunaan referensi dari sudut pandang yang berbeda karena penelitian ini hanya membahas mengenai penggunaan jenis referensi serta bentuk dari referensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiyanti, Yuliana. 2014. "Bentuk Pengacuan Eksofora pada Bagian Latar Belakang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi UMS, UNS, dan UNIVET". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bahri, Rajab, Nurfitriani dan Azwardi. 2016. "Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014". *Jurnal*. Universitas Syiah Kuala.
- Bahrudin. 2013. "Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Fikriati, Hilda, 2015. "Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Kurikulum 2013 Kelas IX Semester 1". *Skripsi*. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hanafiah, Wardah. 2014. "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat". *Jurnal*. Depok: Jurusan

Teknik Mesin Universitas
Indonesia.

Edisi Keempat. Jakarta: Balai
Bahasa.

- Kemendikbud.2015. *Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X*". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumarini, Santi. 2006. "Koherensi dan Koherensi dalam Cerpen *Boule de Suif* Karya Guy de Maupassant. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nisa, Hany Uswatun. 2011. "Koherensi dan Koherensi Antarkalimat dalam Wacana Berita di Majalah *Penjebar Semangat*". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*:
Edisi Keempat. Jakarta: Balai Bahasa.
- Qudus, Rokhanah. 2013. *Analisis Kohesi Leksikal dalam Novel Dom Sumurup Ing Banyu Karya Suparto Brata*.Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol /0 2 / No. 01 /Mei 2013.
- Santoso, Budi. 2013. "Bentuk-Bentuk Pengacuan (Referensi) dalam Lagu 'Seringai' pada Album 'Serigala Militia'". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siama, Oktaviana. 2006. "Penggunaan Referensi dalam Novel Indonesia Padang Ilalang di Belakang Rumah Karya N. H. Dini". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Simanjuntak, Dumaria. 2008. "Pemarkah Kohesi". *Jurnal*. Jakarta: Fakultas Ilmu Bahasa Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri. 2012. Analisis Wacana Puisi *Le Veilleur du Pont-Au-*

- Change Karya Robert Desnos. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana.* Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutanto, Dwi. 2007. "Referensi dalam Wacana Tulis Berbahasa Indonesia di Surat Kabar". *Skripsi.* Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik.* Surakarta: SebelasMaret University Press.
- Syaddad, Awaluddin. 2005. "Analisis Kohesi dan Koherensi 'Surat dari Pembaca' Harian Kompas (Suatu Tinjauan Wacana)". *Skripsi.* Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa.
- Utomo, Tery Edy. 2010. "Referensi dalam Wacana Tulis pada Surat Kabar Solopos Edisi Januari 2010". *Jurnal.* Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahid, Sugirah dan Juanda. 2006. *Analisis Wacana.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wardihan, A.P. dan Baharman. 2011. *Pengantar Linguistik.* Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Widiatmoko Wisnu. 2015. *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalan Online Detik.* Jurnal Sastra Indonesia, Vol 4, No 1 (2015).
- Youpika, Fitra dan Fiernando Setiawan. 2014. "Teks, Koteks, Konteks, dan Hubungan Ketiganya dalam Kajian Wacana". *Makalah.* Jakarta.